

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seseorang dalam menjalani kehidupan membutuhkan ilmu, yang mana menuntut ilmu bisa didapatkan melalui berbagai tempat, misalnya madrasah, sekolah, dan juga pesantren. Madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Madrasah juga lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan ruhaniah.

Melaksanakan belajar-mengajar objek belajar diperlukan karena kebutuhan atau minat dapat memotivasi Pendidikan didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa Sendiri. Arus psikologi sosial bersifat humanis karena menekankan pentingnya interaksi dan pengaruh sosial dalam pembelajaran. Mendorong dan memperhatikan perlunya mengajar berdasarkan minat dan bakat Perkembangan sosial emosional. saling cinta Toleransi untuk meningkatkan proses pembelajaran. dalam dunia Pendidikan hanya (*transfer of knowledge*) ke subjek studi, tetapi transfer Nilai (*transfer of value*). berusaha keras dalam pelatihan, Pengembangan budaya, bagaimana mereka bisa berkembang Potensi diri dan kreativitas untuk bertahan hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik," Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim vol. 11, no. 2 (2013),124.  
[http://jurnal.upi.edu/file/04\\_Pembelajaran\\_dengan\\_Pendekatan\\_Humanistik\\_-\\_Uci\\_Sanusi.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_Pembelajaran_dengan_Pendekatan_Humanistik_-_Uci_Sanusi.pdf)

Sehingga muncul pemikiran kritis dan partisipatif, ternyata Perjalanan pendidikan yang panjang ini tidak terjadi pada semua orang Potensi atau pendidikan siswa hanya digunakan sebagai pendidikan minat, dan di situlah asal mula dehumanisasi terungkap.

Kegiatan belajar mengajar tidak luput dari tantangan dan arus persaingan antar sekolah. Tantangan pendidikan ke depan adalah: Mengusulkan proses yang demokratis dan manusiawi dalam pendidikan yaitu pengakuan atas hak siswa untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bagus. Juga membutuhkan lingkungan belajar yang dibutuhkan siswa. Memang, perkembangan sosio-emosionalnya yang sering berubah, di balik kelemahan, anak-anak memiliki kekuatan, keberanian, ketakutan, marah atau bahkan senang. Penilaian bahwa tugas terstruktur guru dapat menyebabkan intimidasi murid. dengan munculnya berbagai masalah yang terkait erat dalam hal evaluasi siswa, siswa tidak dipaksakan kehendaknya oleh guru. kasus bullying tidak memperlancar proses belajar Maksimal pada dasarnya siswa harus berkembang sebagai objek yang memungkinkan.

Oleh karena itu Menurut Sukmadinata dalam bukunya rusman, teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal.<sup>2</sup> Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan pentingnya “isi” dari proses belajar. Dalam kenyataannya teori ini

---

<sup>2</sup> Rusman, Pembelajaran tematik terpadu, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 44.

lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” mencapai aktualisasi diri dan sebagainya dapat tercapai.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, perlu yang namanya perbaikan yang dapat Pengembangan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan, sikap dan perilaku. semisal tidak baik menjadi baik. Pembentukan tersebut tidak bisa langsung instan tapi memerlukan proses dan tindakan berkelanjutan agar tercapai tujuan yang di harapkan.<sup>4</sup> Pembentukan watak generasi muda akan lebih efektif apabila mereka langsung berinteraksi dengan lingkungan non formal, yakni lingkungan pondok pesantren, yang mana objeknya adalah santri. Menurut penulis tempat tersebut sangat cocok untuk mewedahi atau menanamkan dalam mengembangkan nilai karakter.

Menurut Mohammad Muchlis Sholichin Untuk memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan, dibutuhkan upaya guru untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki siswa dengan mengaktifkan seluruh piranti/

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2006), 13.

<sup>4</sup> Sri narwanti, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta; Familia pustaka keluarga, 2014), 23-24.

komponen/ indera, pikiran, perasaan dalam diri individu siswa, agar dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Pendekatan sistem pendidikan humanistik menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan. Dalam sistem ini pengembangan ranah rasa merupakan hal penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar pengembangan ranah cipta. Perbedaan yang menonjol dalam pendidikan humanistik adalah peranan guru yang lebih banyak menjadi pembimbing daripada pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa. Maka dengan pendekatan humanistik siswa dituntut untuk lebih aktif dan semakin meningkatkan potensi dirinya, adapun guru lebih berperan sebagai pemantau, pembimbing dan mengarahkan.

Al-Qur'an menyatakan bahwa diantara motivasi terpenting dalam belajar adalah menjadikan pembelajar menjadi orang yang tercerahkan. Adapun rujukan ayat dalam hal ini adalah sebagaimana yang terdapat di dalam surah az-Zumar/39:9.

...فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*

---

<sup>5</sup> Muchlis shilichin, *pendekatan humanisme dalam pembelajaran, model penerapannya di pondok pesanren al-amin parenduan sumenep*. (Malang : literasi Nusantara,2019), 2.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwasanya orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu memiliki perbedaan dan hanya orang-orang yang berakal dan berilmu yang dapat menerima pembelajaran dan ilmu yang mereka inginkan.

Ciri khas yang paling mencolok dalam sistem tersebut ialah bahwa guru tidak dikehendaki membuat jarak yang tajam dengan murid. Dalam hal ini, guru sangat diharapkan menjadi “siswa senior” yang senantiasa siap menjadi nara sumber (*resource person*), konsultan, dan juga pembicara. Sasaran akhir sistem yang “manusiawi” ini ialah tercapainya derajat manusia yang mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat sesuai potensi yang ada pada dirinya.

Adapun fenomena di kelas IX berdasarkan wawancara pra lapangan di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, sebagian siswa yang belum mengenal dan belum merasakan bagaimana penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga memunculkan inisiatif guru dalam proses belajar mengajar untuk menyelingi praktek teori belajar humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Benar saja, hasilnya dirasakan lebih optimal ketika siswa yang kurang aktif dan pemalu, dengan metode ini memunculkan efek positif bagi siswa dan hasil penerapan metode ini sangat berpengaruh. Meskipun dalam hal ini masih sebagian guru yang belum menerapkan metode belajar humanistik, karena dengan inisiatif guru yang sebagian menerapkan metode tersebut, lambat laun

guru-guru yang lain menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan mapel yang di pegangnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berkenaan dengan judul “Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di Mts Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan teori belajar Humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

---

<sup>6</sup> M. Bakir, S.Ag , Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *wawancara langsung* (20 Maret 2023)

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan teori belajar Humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa Humanistik siswa di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan konkret tentang pembentukan nilai-nilai humanistik melalui program keguruan di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan:

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Guru MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai humanistik terutama dalam hal pembelajaran. Karena dengan hal ini akan tercipta lulusan yang baik untuk masyarakat sekitarnya dan juga untuk bangsa dan negara.
2. Bagi perpustakaan IAIN Madura, sebagai referensi yang sangat penting agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk mengembangkan keilmuan.
3. Bagi peneliti sendiri tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk bisa lebih mengenal dan memahami nilai-nilai humanistik

sebagai bekal baginya selaku pemimpin untuk dirinya dan juga untuk orang lain disekitarnya.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai makna dari judul diatas dan supaya pembaca mendapat gambaran yang jelas, maka penulis akan memaparkan mengenai makna dari judul proposal skripsi diatas yaitu:

1. Penerapan : Menurut KBBI adalah perbuatan menerapkan<sup>7</sup>, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Teori belajar humanistik : Secara luas teori belajar humanistik ialah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2008, 180.

<sup>8</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*,(Palembang; Tunas Gemilang Press, 2014), 25.



3. Motivasi belajar :Adalah perubahan suatu energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan.
4. Pembelajaran akidah akhlak : ialah pembelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan nilai-nilai spiritual siswa.serta usaha yang dilakukan secara sadar untuuk menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Allah SWT.

Jadi, dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ialah melibatkan perbuatan yang mempraktekkan pendekatan pembelajaran dengan menitikberatkan pada pengembangan aspek jasmani dan rohani siswa. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan proses perkembangan siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran yang mencakup nilai-nilai spiritual, keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Penerapan teori belajar humanistik dalam konteks ini mencakup upaya untuk memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak menjadi sarana untuk membentuk nilai-nilai spiritual siswa, sambil memastikan bahwa motivasi belajar mereka ditingkatkan melalui perubahan positif dalam pengetahuan, sosial dan keterampilan.

## **G. Kajian Peneliti Terdahulu**

Setelah mencari dari sumber buku dan skripsi diterbitkan dan yang tidak diterbitkan banyak yang sudah membahas tentang penerapan teori humanistik, namun penelitian itu belum ada yang membahas tentang penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran agama islam namun hal ini berbeda pada objeknya. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai bentuk originalitas penelitian yang akan peneliti lakukan yang belum pernah orang lain lakukan tentang penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran agama islam.

- a. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan Nursalisah, mahasiswa dari fakultas tarbiyah dan keguruan tahun Angkatan 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Tumijajar” dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Peneliti menggali data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi mandalam kepada para informan. Dengan hasil penelitian ini, Bahwa pendidikan humanisme keseimbangan antara reward dan punishment harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan bagaimana

---

<sup>9</sup> Nursalisah, “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Tumijajar”,(Tumijar; fakultas tarbiyah dan keguruan tahun Angkatan 2020).

kualitas pembelajaran akidah akhlak dapat tersampaikan dengan pendekatan humanistik.

- b. Asri Sholikhati, karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN 4 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA MAN 4 Bantul, pada proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung. Guru sudah mampu dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik pada metode pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilihat antara guru dan siswa maupun sebaliknya, penciptaan suasana yang nyaman tanpa ancaman, para siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator, di samping itu siswa diberikan kebebasan berpendapat.<sup>10</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama implementasi pembelajaran humanistik dalam pembelajaran dan penggunaan jenis penelitian kualitatif. serta perbedaan dari segi pengimplementasian dalam pembelajaran akidah akhlak yang mana masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran, dan diharapkan diterapkan dalam pembelajaran-pembelajaran lainnya.

---

<sup>10</sup>Asri Sholikhati,”Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN 4 Bantul”,(Bantul; 2017/2018)

c. Nurkhayati, karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tengaran Kab Semarang” tahun ajaran 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian penerapan teori belajar humanistik ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa sehari-hari disekolah dengan kebiasaan sholat berjamaah, hafalan al qur’an, dan hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan cukup membaik.<sup>11</sup>, dalam penelitian yang tentunya memiliki persamaan dan perbedaan adapun persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian jenis kualitatif dan sikap siswa dalam berperilaku sehari-hari disekolah maupun dalam kegiatan dipondok, sedangkan perbedaannya dengan yang dilakukan oleh penelilti yaitu penerapan teori pembelajaran humanistik yang diaplikasikan dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Nurkhayati, “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tengaran Kab Semarang”,( Semarang; 2017/2018)